

Analisis pengaruh transaksi digital, nilai tukar, inflasi, Produk Domestik Bruto terhadap jumlah uang beredar di Indonesia

Dimas Wahyu Satria, Sahabudin Sidiq*

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: 933130102@uui.ac.id

JEL Classification Code:

E51, E31, O33

Kata kunci:

Transaksi Digital, Nilai Tukar, Inflasi, Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar.

Email penulis:

19313270@students.uui.ac.id

DOI:

[10.20885/JKEK.vol5.iss1.art7](https://doi.org/10.20885/JKEK.vol5.iss1.art7)

Abstract

Purpose – This research aims to analyze the combined influence of digital transactions, exchange rates, Gross Domestic Product, and inflation on the amount of money circulating in Indonesia from 2013 to 2024.

Methods – The method used in this research is Autoregressive Distributed Lag (ARDL) using time series data to see the influence of digital transactions, exchange rates, gross domestic product and inflation on the amount of money circulating in Indonesia.

Findings – The research results show that in the long term, digital transactions, GDP and inflation do not have a significant effect on the money supply. On the other hand, the exchange rate has a significant effect in both the long and short term. Simultaneously, digital transactions, exchange rates, GDP and inflation have a positive and significant effect on the amount of money circulating in Indonesia.

Implication – The findings of this study show that exchange rate stability is the most important factor in managing the amount of money circulating in Indonesia, so that monetary policy oriented towards exchange rate stabilization can be one of the main instruments for maintaining national economic and monetary stability.

Originality – This research contributes to analyzing the long-term and short-term impacts of digital transactions on exchange rates, gross domestic product inflation, and the amount of money in circulation in 2013-2024.

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gabungan transaksi digital, nilai tukar, Produk Domestik Bruto, dan inflasi terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2024.

Metode – Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) menggunakan data deret waktu untuk melihat pengaruh transaksi digital, nilai tukar, produk domestik bruto, dan inflasi terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia.

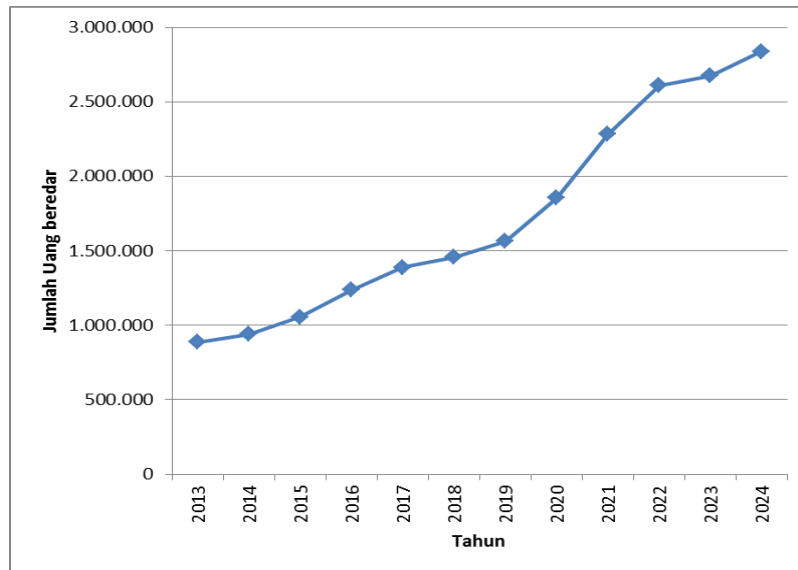
Temuan – Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, transaksi digital, PDB, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar. Sebaliknya, nilai tukar berpengaruh signifikan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Secara simultan, transaksi digital, nilai tukar, PDB, dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

Implikasi – Temuan studi ini menunjukkan bahwa stabilitas nilai tukar merupakan faktor terpenting dalam mengelola jumlah uang yang beredar di Indonesia, sehingga kebijakan moneter yang berorientasi pada stabilisasi nilai tukar dapat menjadi salah satu instrumen utama untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter nasional.

Orisinalitas – Penelitian ini berkontribusi dalam menganalisis dampak jangka panjang dan jangka pendek transaksi digital terhadap nilai tukar, inflasi produk domestik bruto, dan jumlah uang yang beredar pada tahun 2013-2024.

Pendahuluan

Perekonomian sangat penting bagi kesejahteraan suatu negara. Oleh karena itu, penting untuk memahami aspek-aspek penting dalam perekonomian untuk tujuan tersebut, yaitu uang. Jumlah uang beredar merupakan unsur yang cukup signifikan terhadap suatu perekonomian. Jumlah uang yang beredar secara terus-menerus meningkat atau berlebihan akan mendorong kenaikan harga yang melebihi tingkat yang diperkirakan. Pertumbuhan ekonomi akan terganggu dalam jangka panjang, namun peningkatan jumlah uang yang beredar secara terus-menerus yang sangat rendah dapat menyebabkan kelesuan ekonomi. Apabila hal ini berlangsung terus-menerus, kemakmuran masyarakat akan mengalami penurunan secara keseluruhan.



Gambar 1. Jumlah Uang Beredar
Sumber: Biro Pusat Statistik, 2025

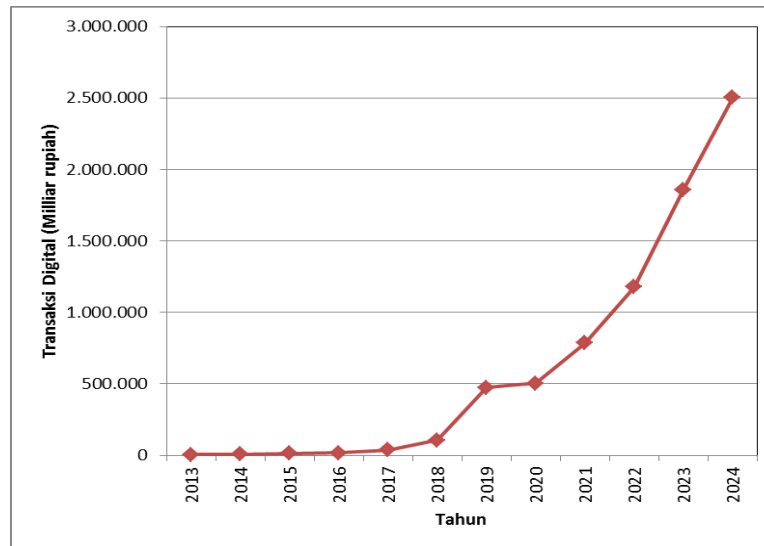
Kebijakan moneter adalah salah satu instrumen yang digunakan Bank Indonesia sebagai bank sentral negara. Salah satu metode utama untuk mengontrol pertumbuhan ekonomi adalah kebijakan moneter, yang terdiri dari berbagai tindakan yang bertujuan mengontrol jumlah, biaya, dan nilai uang. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia setiap tahunnya terus meningkat. Banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang pesat di era digital saat ini telah mengubah cara hidup dan pola pembayaran masyarakat mulai dari bertransaksi, berbelanja, hingga berinvestasi (Sihombing, *et al.*, 2023). Perkembangan teknologi yang pesat di era digital saat ini telah mengubah cara hidup dan pola pembayaran masyarakat mulai dari bertransaksi, berbelanja, hingga berinvestasi (Sihombing, *et al.*, 2023).

Aktivitas globalisasi menciptakan sistem pembayaran yang efisien dan efektif melalui pembayaran digital, sehingga tercipta transaksi digital yang memudahkan konsumen atau produsen melakukan transaksi tidak hanya secara fisik, melainkan juga secara online. Ada beberapa macam transaksi digital: *E-Wallet*, *E-Money*, serta bank umum seperti *M-Banking* (Bank BCA, Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BTN).

Transaksi digital di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Ini didorong oleh berbagai upaya untuk mewujudkan masyarakat tanpa uang tunai. Transaksi digital ini berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang yang beredar (Rahmadani, *et. al.*, 2022). Dalam jangka pendek, variabel transaksi digital ini memiliki pengaruh signifikan dan hubungan positif terhadap jumlah uang beredar (Azzahro & Nugraha, 2025).

Dalam transaksi digital, nilai tukar merupakan salah satu variabel makroekonomi yang memiliki hubungan erat dengan kestabilan moneter, termasuk jumlah uang beredar. Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi perekonomian melalui mekanisme harga impor, arus modal, serta kebijakan moneter yang ditempuh oleh bank sentral. Nilai tukar mempunyai pengaruh terhadap jumlah uang beredar, sehingga stabilitas eksternal menjadi faktor penting dalam efektivitas

kebijakan moneter (Putra, *et. al.*, 2025). Nilai tukar rupiah ini juga akan berpengaruh dalam jangka panjang (Prasetyo, 2024). Selain itu, faktor yang berpengaruh dalam peningkatan jumlah uang beredar adalah produk domestik bruto, di mana produk domestik bruto ini diartikan sebagai pendapatan nasional. Pertumbuhan PDB yang kuat menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi, yang berarti perusahaan mempekerjakan lebih banyak orang dan masyarakat memiliki lebih banyak uang untuk dibelanjakan. Pengaruh PDB terhadap jumlah uang beredar tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di negara-negara ASEAN seperti Singapura, Thailand, Filipina, dan Malaysia. PDB juga berpengaruh terhadap jumlah uang beredar (Purnama & Lestari, 2023).



Gambar 2. Perkembangan Transaksi Digital di Indonesia tahun 2013-2024.

Sumber: Bank Indonesia, 2025

Di samping faktor-faktor di atas, inflasi merupakan fenomena kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan. Hubungan antara keduanya dijelaskan dalam teori kuantitas uang (*Quantity Theory of Money*) dan juga dipengaruhi oleh dinamika permintaan serta penawaran uang, di mana inflasi dan jumlah uang beredar memiliki hubungan. Perubahan jumlah uang beredar berdampak pada perubahan inflasi, atau begitu pun sebaliknya, meningkatnya harga-harga menyebabkan permintaan uang akan meningkat dan berpengaruh pada jumlah uang beredar (Parulian & Utami, 2024). Inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang yang beredar (Hafizh, 2022). Inflasi ini mempunyai pengaruh terhadap jumlah uang beredar baik jangka pendek maupun jangka panjang (Amanah, *et. al.*, 2020).

Metode Penelitian

Data yang digunakan adalah data time series tahun 2013 sampai 2024. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar (JUB). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah transaksi digital (TD), nilai tukar (NT), Produk Domestik Bruto (PDB) dan inflasi (INF). Penelitian ini menggunakan metode analisis, yaitu statistik deskriptif dan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan objek penelitian pada variabel dependen maupun independen. Model yang digunakan sebagai persamaan (1):

$$JUB_t = \beta_0 + \beta_1 TD_t + \beta_2 NT_t + \beta_3 PDB_t + \beta_4 INF_t + \varepsilon_t \quad (1)$$

Keterangan:

JUB = Jumlah Uang Beredar (milyar rupiah)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

TD = Transaksi digital (milyar rupiah)

NT = Nilai tukar (rupiah)

PDB = Produk Domestik Bruto (milyar rupiah)

INF = Inflasi (persen)
 ε_t = error.

ARDL digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan model ARDL untuk persamaan diatas dapat ditulis sebagai persamaan (2):

$$\Delta JUB_t = \theta_0 + \theta_1 JUB_{t-1} + \theta_2 TD_{t-1} + \theta_3 NT_{t-1} + \theta_4 PDB_{t-1} + \theta_5 INF_{t-1} + \sum_{i=1}^n \gamma_{1i} \Delta JUB_{t-1} + \sum_{i=1}^n \gamma_{2i} \Delta TD_{t-1} + \sum_{i=1}^n \gamma_{3i} \Delta NT_{t-1} + \sum_{i=1}^n \gamma_{4i} \Delta PDB_{t-1} + \sum_{i=1}^n \gamma_{5i} \Delta INF_{t-1} \quad (2)$$

Keterangan:

Δ = Kelambanan (lag)

$\theta_1 - \theta_5$ = Koefisien model hubungan dinamis jangka panjang

$\gamma_{1i} - \gamma_{5i}$ = Koefisien model hubungan dinamis jangka pendek

Tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan analisis ARDL, tahapan pertama dalam melakukan analisis menggunakan metode ARDL adalah melakukan uji stasioneritas data untuk mengetahui tingkat stasioneritas data. Pengujian stasioneritas data dapat dilakukan dengan *Unit Root Test* menggunakan uji *Dickey-Fuller*. Setelah tingkat stasioneritas data diketahui, langkah berikutnya adalah melakukan estimasi model ARDL. Hasil estimasi model ARDL sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan untuk menentukan panjang lag. Penelitian ini menggunakan metode *Akaike Information Criterion* (AIC) yang mengakomodasi panjang lag maksimum. Selanjutnya, dilakukan uji kointegrasi untuk mengetahui hubungan jangka panjang antara variabel dependen dan variabel independen. Uji kointegrasi dilakukan menggunakan pendekatan *Bound Testing*. Sedangkan untuk mengetahui hubungan jangka pendek antar variabel, penelitian ini menggunakan model *Error Correction Model* (ECM) ARDL.

Hasil dan Pembahasan

Tahap awal yang dilakukan adalah pengujian stasioneritas pada data penelitian menggunakan uji akar unit, di mana syarat agar analisis ARDL dapat dilakukan adalah adanya keberagaman kondisi stasioneritas data. Penelitian ini melakukan uji stasioneritas menggunakan uji unit root dengan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF), dan hasil uji unit root ditampilkan pada Tabel 1. Hasil uji unit root menunjukkan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) dan Kurs stationer pada tingkat level, sementara itu, data untuk variabel transaksi digital (TD), PDF dan Inflasi menunjukkan kondisi stationer pada tingkat *first difference*.

Tabel 1. Hasil Uji Unit Root

Tingkat Level					
Variabel	Intercept		Trend & Intercept		Keputusan
	Nilai ADF	P-Value	Nilai ADF	P-Value	
log_JUB	-2.034178	0.2717	-3.722445	0.0305	Stasioner
log_Digital	-0.350775	0.9090	-1.943083	0.6163	Tidak Stasioner
Kurs	-3.066119	0.0363	-4.789245	0.0018	Stasioner
log_PDB	-1.085982	0.7138	-2.984459	0.1473	Tidak Stasioner
Inflasi	-2.608160	0.0999	-2.923662	0.1653	Tidak Stasioner
Tingkat First Difference					
Variabel	Intercept		Trend & Intercept		Keputusan
	Nilai ADF	P-Value	Nilai ADF	P-Value	
log_JUB	-10.64989	0.0000	-11.09017	0.0000	-
log_Digital	-7.208337	0.0000	-7.132516	0.0000	Stasioner
Kurs	-10.04208	0.0000	-10.17195	0.0000	-
log_PDB	-7.143510	0.0000	-7.062168	0.0000	Stasioner
Inflasi	-6.023664	0.0000	-5.963033	0.0000	Stasioner

Estimasi ARDL memerlukan pemilihan panjang lag yang optimal. Penelitian ini menggunakan *Akaike Information Criterion* (AIC) untuk memilih panjang lag yang optimal. Hasil

estimasi ARDL adalah Model ARDL (3,3,4,0,0). Koefisien determinasi (R^2) adalah (0.612061) yang dapat dimaknai bahwa pengaruh variabel transaksi digital, kurs, produk domestik bruto dan inflasi terhadap jumlah uang yang beredar sebesar 61.2061% dan sisanya sebesar 38.8039% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Tabel 2. Hasil Estimasi ARDL

Variabel	Coefficient	Prob.
D(LOG_JUB(-1))	-0.441261	0.0150
D(LOG_JUB(-2))	-0.410939	0.0205
D(LOG_JUB(-3))	-0.533181	0.0041
D(LOG_DIGITAL)	0.001955	0.8851
D(LOG_DIGITAL(-1))	-0.024228	0.0852
D(LOG_DIGITAL(-2))	-0.000216	0.9875
D(LOG_DIGITAL(-3))	-0.017780	0.1989
KURS	9.92E-06	0.0517
KURS(-1)	-1.17E-05	0.0412
KURS(-2)	-5.16E-06	0.4093
KURS(-3)	8.45E-06	0.1575
KURS(-4)	-7.77E-06	0.1145
D(PDB)	2.08E-08	0.4900
D(INFLASI)	0.001888	0.6837
C	0.141575	0.0029
R-squared	0.612061	
Adjusted R-squared	0.424781	
F-statistic	3.268151	
Prob(F-statistic)	0.003422	

Sumber: Data diolah

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji kointegrasi antara variabel yang diteliti menggunakan *Bounds Testing Approach*. Hasil kointegrasi pada Tabel 3 menunjukkan nilai hitung F sebesar 8.280538, di mana nilai F hitung tersebut lebih besar dari nilai *upper bound* I(1) pada $\alpha = 5\%$ (3,49). Hasil ini dapat dimaknai bahwa terdapat kointegrasi antara variabel yang diteliti terkait jumlah uang yang beredar di Indonesia.

Tabel 3. Hasil Uji Kointegrasi

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
F-statistic	8.280538	10%	2.2	3.09
k	4	5%	2.56	3.49
		2.5%	2.88	3.87
		1%	3.29	4.37

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil stasioneritas variabel yang beragam pada level dan first difference, serta terjadinya kointegrasi pada model, metode ARDL dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia.

Tabel 4. Hasil ECM Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	Prob.
D(LOG_JUB(-1),2)	0.927837	0.0007
D(LOG_JUB(-2),2)	0.529310	0.0007
D(LOG_DIGITAL,2)	0.001921	0.8542
D(LOG_DIGITAL(-1),2)	0.017490	0.1656
D(LOG_DIGITAL(-2),2)	0.017171	0.1160
D(KURS)	1.00E-05	0.0224
D(KURS(-1))	4.55E-06	0.3327
D(KURS(-2))	-7.56E-07	0.8586
D(KURS(-3))	7.66E-06	0.0746
CointEq(-1)*	-2.364999	0.0000

Sumber: Data diolah

Hasil estimasi model ARDL jangka pendek menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia, yakni jumlah uang beredar pada satu dan dua periode sebelumnya serta nilai tukar.

Tabel 5. Hasil Estimasi Model ARDL Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Prob.
D(LOG_DIGITAL)	-0.017091	0.1748
KURS	-2.48E-06	0.0268
D(LOG_PDB)	0.037243	0.4715
D(INFLASI)	0.000848	0.6730
C	0.057224	0.0009

Sumber: Data diolah

Hasil estimasi model ARDL jangka panjang menunjukkan bahwa terdapat satu variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia, yakni nilai tukar, sedangkan transaksi digital, PDB dan inflasi tidak berpengaruh. Transaksi digital tidak berpengaruh terhadap jumlah uang yang beredar, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong meningkatnya penggunaan transaksi digital, seperti mobile banking, internet banking, dompet digital (*e-wallet*), QRIS, dan kartu elektronik. Uang elektronik memiliki dana float. Dana float bersifat sangat likuid dan dapat digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran yang sah, baik jika disandingkan dengan uang tunai maupun giro (Rahayu & Nur, 2022). Perubahan ini tentunya akan berdampak signifikan terhadap jumlah uang beredar (*money supply*) dalam perekonomian. Namun, hasil penelitian ini belum dapat menunjukkan adanya pengaruh transaksi digital terhadap jumlah uang yang beredar. Fenomena ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang menggunakan transaksi tunai dalam bertransaksi maupun berjual beli.

Nilai tukar dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia pada periode 2013–2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putra *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa nilai tukar terbukti berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar. Jika nilai tukar mata uang suatu negara melemah (depresiasi), barang-barang dari negara tersebut akan menjadi lebih murah bagi pembeli di luar negeri, sehingga meningkatkan ekspor. Kenaikan ekspor dapat menyebabkan aliran masuk uang ke negara tersebut, yang berpotensi meningkatkan jumlah uang beredar (Retnowati, *et. al.*, 2024). Nilai tukar berpengaruh terhadap jumlah uang beredar, sehingga stabilitas eksternal menjadi faktor penting dalam efektivitas kebijakan moneter. Nilai tukar rupiah ini juga akan berpengaruh dalam jangka panjang (Prasetyo, 2024).

PDB dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia pada periode 2013–2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan Haga, *et.al.* (2025) serta Khairiati & Sari (2019) yang menyebutkan bahwa jumlah uang yang beredar tidak dipengaruhi oleh PDB. Peningkatan PDB lebih mencerminkan meningkatnya produksi barang dan jasa, bukan bertambahnya uang secara fisik dalam sistem ekonomi. Apabila suatu negara dapat mengalami pertumbuhan PDB karena peningkatan produktivitas, inovasi teknologi, atau efisiensi produksi. Nilai produksi meningkat tanpa harus diikuti oleh penambahan jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar sering kali dipengaruhi oleh tujuan stabilitas ekonomi seperti pengendalian inflasi. Jika PDB meningkat terlalu cepat dan berpotensi memicu inflasi, bank sentral justru dapat mengurangi jumlah uang beredar untuk menjaga stabilitas harga. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara PDB dan jumlah uang beredar tidak selalu searah; bahkan bisa berlawanan arah, tergantung pada kebijakan yang diambil.

Inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia pada periode 2013–2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan Naibaho, *et. al.* (2023) dan Wahyudi *et. al.* (2024) yang menyebutkan inflasi dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap jumlah uang yang beredar. Jumlah uang yang beredar dikendalikan oleh bank sentral melalui kebijakan moneter. Inflasi hanya perubahan harga, bukan faktor yang menentukan berapa banyak uang yang dicetak atau disalurkan. Teori kuantitas uang menyatakan bahwa tingkat

harga atau tingkat inflasi hanya berubah ketika jumlah uang yang beredar tidak sama dengan jumlah yang diminta atau dibutuhkan oleh perekonomian. Ketika jumlah uang beredar lebih besar dari jumlah uang yang diminta atau dibutuhkan masyarakat, maka harga-harga akan naik dan memicu terjadinya inflasi. Sebaliknya, jika jumlah uang beredar kurang dari yang dibutuhkan, maka harga akan turun sehingga menyebabkan deflasi (Rohmah & Waluyo, 2024).

Kesimpulan dan Implikasi

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa transaksi digital, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, tidak berpengaruh terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia selama periode 2013–2024. Sebaliknya, nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah uang yang beredar, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sementara itu, PDB dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh terhadap jumlah uang yang beredar pada kedua periode tersebut. Namun, secara simultan, transaksi digital, nilai tukar, PDB, dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia selama periode penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, implikasinya adalah Bank Indonesia dan pemerintah perlu menerapkan kebijakan yang terintegrasi untuk menjaga stabilitas jumlah uang beredar. Pengelolaan jumlah uang beredar tidak hanya dilakukan melalui instrumen moneter, tetapi juga harus mempertimbangkan perkembangan transaksi digital, stabilitas nilai tukar, kondisi pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam PDB, serta tingkat inflasi di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Amanah, F., Juliprijanto, W., & Prasetyanto, P. K. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Giro Wajib Minimum Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2005-2019. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(4), 1055-1067.
- Azzahro, S. F., & Nugraha, H. (2025). Apakah Fintech Payment Mempengaruhi JUB? Bukti dari Studi di Indonesia Pasca Terjadinya Covid-19. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 14(1), 214-225.
- Haga, R., Muliyani, A., Christian, I., Pambelum, Y. J., Diarsyad, M. I., & Prakoso, R. S. (2025). Model Mediasi Makroekonomi: Peran Kredit Masyarakat terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 8(1), 156-173.
- Khairiati, S., & Sari, C. P. M. (2019). Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 1987-2017 (Pendekatan ARDL). *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(3), 161-171.
- Naibaho, E. S. U., Hodijah, S., & Bahri, Z. (2023). Pengaruh e-money, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 11(3), 9-15.
- Parulian, T., & Utami, F. (2024). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan E-Money terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 1105-1116.
- Prasetyo, A. T. (2024). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Kurs, dan Uang Elektronik Terhadap Jumlah Uang Beredar Dengan Pendekatan ECM (Error Correction Model). *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 5(1).
- Purnama, S. I., & Lestari, N. D. (2023). Analisis Produk Domestik Bruto Terhadap Jumlah Uang Beredar di Asean-5. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(3).
- Putra, A. D. A., Winanto, A. R., & Abas, S. (2025). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2009-2023. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 9(2), 688-698.
- Rahayu, A. K. A., & Nur, I. (2022). Analisis Pengaruh Electronic Money terhadap Jumlah Uang

- Beredar dan Velocity of Money di Indonesia. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(2), 211-224.
- Rahmadani, S. A., Yunita, N., Pratama, A. W., & Panorama, M. (2022). Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 5(1), 27-38.
- Rohmah, S., & Waluyo, J. (2024). Pengaruh Variabel Moneter Terhadap Inflasi Di Indonesia Sejak Penerapan Inflation Targeting Framework (ITF). *JER Jurnal Ekonomi Regional*, 16(1), 1-10.
- Sihombing, A. B. H., Gunawan, K. N., & Yasmine, R. F. (2023). Analisis Dinamika Uang Elektronik Dan Inflasi Regional: Studi Kasus Wilayah Sumatera Dengan Model Data Panel Dinamis. *Prosiding 4th, Sumatranomics*.
- Wahyudi, R.R., Triana, T.A., & Arini, Z (2024) Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(10): 584-597.